

PELATIHAN PEMBUATAN PUPUK ORGANIK DENGAN MEMANFAATKAN SUMBER DAYA LOKAL DI SEKITAR LINGKUNGAN DESA BERANCAH KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS

Training on Organic Fertilizer Production Utilizing Local Resources in the Surrounding Environment of Berancah Village, Bantan Sub-district, Bengkalis Regency

F. Fathurrahman^{1*)}, Nursamsul Kustiawan¹⁾, Khairizal²⁾, Zulkarnain³⁾,
Anggun Dwi Cahyani Putri³⁾

¹⁾Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau

²⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau

³⁾Mahasiswa Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau

* Corresponding Author Email: fathur@agr.uir.ac.id

Dikirim: 23 Mei 2025

Diterima: 23 Mei 2025

Dipublikasi: 25 Juni 2025

ABSTRACT

The community service activity was carried out in Berancah Village, Bantan Sub-district, Bengkalis Regency, where the majority of the population works as farmers. Based on a preliminary survey involving several residents and village officials, it was revealed that there is a strong interest in implementing an environmentally friendly (organic) farming system by utilizing the available local resources in Berancah Village. However, the community currently lacks understanding of the concept. It can be concluded that the people of Berancah Village require training on how to transform local resources into valuable products such as organic fertilizer. The primary objective of this training was to enhance the knowledge and skills of the villagers in managing organic waste derived from both household and surrounding environmental sources. The community service program was implemented over a six-month period, starting from the preparation and team deployment to the partner location, and continuing through to monitoring, evaluation, and the final publication of results. The methods applied during the activity included lectures and practical demonstrations. The results of the community service activity showed a significant increase in participants' knowledge about organic fertilizers, with knowledge improvement rates ranging between 61% and 72% before and after the training sessions. A paired t-test also indicated a statistically significant difference in farmers' knowledge levels before and after the program.

Keywords: Local Resources, Organik Waste, Organik Fertilizer

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan di Berancah, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis, yang sebagian besar penduduknya adalah petani. Berdasarkan survei awal kepada beberapa warga dan aparat desa bahwasanya mereka berkeinginan menerapkan suatu sistem pertanian yang ramah lingkungan (organik), melalui pemanfaatan sumberdaya yang ada didesa berancah, namun saat sekarang Masyarakat belum memahami konsepnya, dapat

disimpulkan bahwa masyarakat Desa Berancah memerlukan pelatihan tentang bagaimana memanfaatkan sumber daya local yang ada menjadi suatu produk yang bernilai yaitu pupuk organik. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa dalam mengelola sampah organik, baik dari limbah rumah tangga maupun lingkungan sekitar. Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama 6 bulan, dimulai dari persiapan tim pengabdian ke lokasi mitra hingga monitoring, evaluasi, dan publikasi sebagai hasil akhir dari kegiatan ini. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan demonstrasi. Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai pupuk organik, dengan persentase kenaikan antara 61% hingga 72% sebelum dan setelah kegiatan. Uji paired t-test juga mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam peningkatan pengetahuan petani sebelum dan setelah kegiatan pengabdian.

Katakunci: Sumber Daya Lokal, Sampah Organik, Pupuk Organik

PENDAHULUAN

Desa Berancah adalah desa pemekaran dari desa Selatbaru, yang pemekarannya bersamaan dengan 14 desa lainnya di Kecamatan Bantan pada tahun 2012. Desa Berancah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis secara geografis terletak di $110^{\circ} 48' 55,12''$ BT dan terletak di $7^{\circ} 02' 27,52''$ LS. Secara topografi Desa Berancah termasuk dalam kategori Daerah dataran rendah dengan ketinggian ± 10 meter dari permukaan laut (mdpl).

Desa Berancah memiliki visi yaitu Terciptanya masyarakat aman, mandiri, berkualitas, dan bertaqwa demi mewujudkan Desa Berancah yang lebih maju. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mewujudkan visi tersebut adalah mengembangkan potensi desa seperti bidang pertanian, perikanan, pariwisata, dan industry. Dalam bidang pertanian, desa Berancah sudah memiliki Usaha kelompok tani dan Kelompok tani wanita, baik itu kelompok tani buah-buahan dan sayuran, salah satunya Kelompok Tani Usaha Mulia. Kelompok tani usaha mulia ini didirikan oleh Masyarakat Desa tujuannya untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan berpotensi sangat strategis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Untuk mewujudkan ini semua, perlu adanya dukungan dari pemerintah desa, kecamatan dan kabupaten serta kebersamaan dan pembinaan dari Dinas Pertanian.

Masyarakat desa Berancah ingin mewujudkan Desa Berancah GO ORGANIK dan membiasakan warga desa untuk mengkonsumsi sayuran tanpa menggunakan pestisida atau non pestisida. Salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah dengan menggunakan pupuk organik dalam membudidayakan tanaman.

Pupuk organik adalah pupuk yang komposisi pokok atau keseluruhannya terdiri dari bahan-bahan organik yang berasal dari tumbuhan dan hewan, yang telah melalui proses teknis dan dapat dibentuk dalam bentuk padat atau cair, untuk menyediakan bahan organik, memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah (Widowati et al., 2022).

Penggunaan pupuk organik pada budidaya tanaman buah-buahan dan sayuran telah terbukti dapat meningkatkan produksi pertanian baik kualitas, kuantitas dan dapat mengurangi pencemaran lingkungan serta peningkatan kualitas lahan secara berkelanjutan (Rini et al, 2021). Bahan dasar pupuk organik dapat dibuat dari sampah atau limbah organik yang ada sekitar lingkungan tempat tinggal atau desa masyarakat. Sampah organik diartikan sebagai sampah yang dapat diolah untuk dapat digunakan kembali untuk meningkatkan kesuburan tanah. Contoh limbah yang dihasilkan dalam kehidupan sehari-

hari seperti kulit buah, sisa buah-buahan, sisa sayuran, sisa makanan, yang semuanya dapat dimanfaatkan kembali untuk diolah sebagai pupuk organik, baik itu kompos atau bokashi (Imelda al., 2020).

Pengetahuan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga dan cara pembuatannya menjadi pupuk organik masih banyak masyarakat yang belum mengetahui. Walaupun mengetahui, biasanya masyarakat enggan melakukannya karena proses yang dilakukan dirasa rumit.

Dari permasalahan tersebut, tim pengabdian masyarakat oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau tergerak untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan Judul “Pelatihan Proses Pembuatan Pupuk Organik Dengan memanfaatkan Bahan yang ada disekitar Lingkungan di Desa Berancah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis”

Tujuan dilaksanakan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberdayakan masyarakat untuk memanfaatkan sampah organik menjadi pupuk organik dan meningkatkan kreativitas sumber daya manusia di Desa Berancah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

MASALAH

Pupuk organik merupakan pupuk yang ramah lingkungan. Pupuk organik yang terkenal antara lain pupuk kandang sapi, kompos, pupuk guano, dan humus. Pupuk ini seluruhnya terdiri dari bahan organik dengan basa berbeda-beda. Kotoran ternak merupakan sumber beberapa unsur hara seperti nitrogen, fosfat dan lain-lain. Nitrogen adalah salah satu unsur hara utama yang dapat diperoleh dari pupuk untuk sebagian besar tanaman (Hamzah & Siswanto, 2023). Limbah tanaman merupakan limbah yang sering dibuang ke tempat pembuangan sampah terbuka tanpa dilakukan olahan lebih lanjut sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Limbah padat berupa sayuran dan buah-buahan harus diolah. Tindakan satu cara untuk mengatasi sampah padat tersebut adalah dengan membuat kompos (Junaidi & Utama, 2023).

Manfaat pupuk organik salah satunya adalah peningkatan kesuburan tanah. Kandungan bahan organik seperti kompos dan pupuk kandang akan memperkaya tanah dengan unsur hara penting, seperti nitrogen, fosfor, dan kalium. Hal ini akan membuat tanaman lebih sehat dan produktif. Selain itu, pupuk organik juga memperbaiki struktur tanah. Seperti kita tahu, tanah yang subur memiliki struktur yang bagus dan gembur. Pupuk organik dapat membantu mengikat partikel tanah dan menciptakan ruang pori, sehingga akar tanaman bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. Ruang pori yang cukup juga memungkinkan air dan udara masuk ke dalam tanah, sehingga tanah tidak mudah tergenang dan tanaman tidak kekurangan oksigen. Tak hanya itu, pupuk organik juga bisa mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia. Penggunaan pupuk kimia yang berlebihan dapat merusak tanah dalam jangka panjang. (Anonym, 2024).

Program GO ORGANIK yang ingin dicapai oleh masyarakat Desa Berancah ini diharapkan dapat menjadi contoh positif bagi masyarakat, untuk itu perlu adanya pendampingan terhadap masyarakat dalam memanfaatkan sampah organik yang ada disekitar lingkungan mereka sehingga menjadi bahan yang bernilai yaitu pupuk organik. Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

- a. Masyarakat Desa Berancah mendapatkan pengetahuan tentang cara membuat pupuk organik dari bahan-bahan organik yang berasal dari lingkungan sekitar.
- b. Masyarakat Desa Berancah dapat mengetahui sampah organik yang selama ini dibuang begitu saja, ternyata dapat menjadi suatu yang sangat bernilai yaitu pupuk organik
- c. Memotivasi masyarakat Desa Berancah untuk menerapkan hidup sehat dengan cara mengkonsumsi tanaman yang dibudidayakan secara organik.

Kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan ini didasarkan pada rencana kegiatan yang dilakukan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai cara membuat pupuk organik, dengan memanfaatkan bahan-bahan organik yang terdapat disekitar lingkungan. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat Desa Berancah Kabupaten Bengkalis. Secara teknis, kegiatan penyuluhan dilaksanakan secara tatap muka untuk melibatkan mereka dalam proses penyuluhan. Dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk memberikan bekal kepada masyarakat agar dapat menjadi lebih baik.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Berancah, Kecamatan Pusako, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, pada tanggal 03 Januari 2025. Target sasaran berjumlah 18 orang. Tempat pelaksanaan pemberian materi penyuluhan di Gedung serbaguna Kantor Desa Berancah. Sedangkan kegiatan demonstrasi pembuatan pupuk organik berlokasi di salah satu rumah warga Desa Berancah.

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah metode ceramah dan demonstrasi.

1. Metode ceramah

Metode ceramah dikombinasikan dengan memakai laptop dan LCD proyektor digunakan untuk menyampaikan materi tentang: (a) pupuk organik, (b) manfaat pupuk organik dan cara pembuatannya, (c) aplikasi pupuk organik, (d) nilai ekonomi pupuk organik.

2. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan dan mempraktikkan langsung proses kerja pembuatan pupuk organik. Demonstrasi dilakukan dengan harapan dapat memberikan kemudahan mitra untuk memahami teknik yang tepat dalam pembuatan organik. Menggunakan metode demonstrasi langsung dapat memudahkan peserta kegiatan memahami pembuatan pupuk organik dengan melihat praktek nya (Djafar et al., 2021; Lussy & Walunguru, 2022; Heriyanto et al., 2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap peserta sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan pembuatan pupuk bokashi. Data dikumpulkan melalui kuisisioner yang dirancang khusus untuk mengevaluasi pemahaman peserta tentang pengelolaan sampah organik dan pembuatan pupuk organik.

Pengumpulan Data: Kuisisioner yang digunakan dalam PkM ini terdiri dari dua bagian utama:

1. **Pengetahuan Pra-Pengabdian:** Mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum mengikuti kegiatan pengabdian.

2. **Pengetahuan Pasca-Pengabdian:** Mengukur tingkat pengetahuan peserta setelah kegiatan pengabdian.

Jumlah sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 peserta, yang dipilih secara acak dari berbagai kelompok masyarakat di Desa Berancah. Pengacakan dilakukan untuk memastikan bahwa sampel mewakili populasi secara keseluruhan, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Kuisisioner disebarakan sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan kepada peserta yang sama untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur: Alat ukur berupa kuisisioner telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan menghasilkan data yang konsisten. Uji validitas dilakukan dengan validasi konten oleh para ahli di bidang pertanian dan pendidikan lingkungan, sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai Cronbach's Alpha, di mana nilai di atas 0,7 dianggap reliabel.

Analisis Data: Jawaban dari kuisisioner dipersentasekan untuk melihat distribusi pengetahuan dan sikap peserta sebelum dan setelah pengabdian. Selanjutnya, analisis perbandingan dilakukan menggunakan uji statistik seperti uji-t untuk data berpasangan, guna melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap peserta sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan. Hasil analisis ini diharapkan dapat menunjukkan efektivitas pengabdian dalam meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap peserta terkait pengelolaan sampah organik dan pembuatan pupuk organik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik

Kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organik terlebih dahulu diawali dengan penyampaian materi oleh tim. Materi yang disampaikan khususnya membahas pupuk organik mulai dari pengenalan pupuk organik, manfaatnya, hingga langkah-langkah pembuatan. Materi lainnya juga diberikan seperti manfaat ekonomi penggunaan pupuk organik dalam kegiatan usahatani dan pengaplikasian pupuk organik pada proses budidaya tanaman. Setiap peserta kegiatan juga diberikan absensi dan kuisisioner awal untuk diisi dengan tujuan meninjau sejauh apa informasi yang sudah diketahui peserta mengenai pupuk organik.



Gambar 1. Tempat pembukaan dan penyampaian materi kegiatan pengabdian di Aula Kantor Desa Berancah

Pembuatan Pupuk organik

Setelah penyampaian materi, kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik pembuatan pupuk organik oleh team pengabdian, Bahan-bahan yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi serasah, pupuk kandang, dedak, dolomit, gula merah, EM4, dan air. Alat-alat yang digunakan dalam kegiatan ini termasuk: (1) Terpal, (2) sekop, cangkul, dan (3) ember.

Proses pembuatan pupuk organik di Desa Berancah dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Serasah yang telah disiapkan oleh warga diletakkan di atas terpal dan diaduk atau dicampur merata menggunakan sekop.
2. Setelah serasah tercampur merata, siapkan air di dalam ember. Larutkan EM4 dan gula ke dalam air yang telah disiapkan dengan perbandingan 1 ml : 1 ml : 1 liter air (Khair, 2016).
3. Setelah larutan air, EM4 dan gula tercampur, siramkan larutan EM4 secara merata pada permukaan adonan serasah sambil diaduk agar seluruh bagian serasah tersiram dengan larutan EM4. Pastikan kandungan air adonan mencapai 30%.
4. Setelah larutan EM4 selesai diberikan dan serasah atau adonan dapat diletakkan di atas lantai atau ubin kering, dengan ketinggian 100 cm selanjutnya ditutup dengan terpal
5. Jika tidak ada tempat kering yang cukup memadai untuk meletakkan adonan, dapat digunakan karung dengan memasukkan adonan atau serasah ke dalam karung
6. Adonan yang telah selesai ditutup terpal atau dimasukkan ke dalam karung harus dilakukan pengecekan suhu setiap hari sekali untuk memastikan suhu adonan berada di antara 30 – 40 C.
7. Hal ini dilakukan selain untuk mengecek suhu adonan, sekaligus juga sebagai pertukaran udara di dalam adonan. Suhu yang tinggi dapat mengakibatkan pupuk organik menjadi rusak karena terjadi proses pembusukan.
8. Selanjutnya adonan ditutup kembali dengan terpal atau diikat jika menggunakan karung.
9. Dalam kurun waktu 7 sampai 14 hari pupuk bokashi sudah bisa digunakan.



Gambar 2. Bahan pembuatan pupuk organik



Gambar 3. A dan B Demonstrasi pembuatan pupuk bokashi oleh tim kegiatan pengabdian bersama mitra

Evaluasi Hasil Kegiatan

Tabel 1. Hasil evaluasi pengetahuan peserta (Desa Berancah) sebelum dan setelah kegiatan pengabdian masyarakat

No	Pertanyaan	Jawaban (%)		
		Sebelum	Setelah	Peningkatan
1	Pemahaman tentang pupuk organik	17	89	72
2	Pemahaman tentang manfaat pupuk organik	22	83	61
3	Pemahaman tentang teknik pembuatan pupuk organik	17	89	72
4	Pemahaman tentang aplikasi pupuk organik	22	89	67

Pada Tabel 1 dapat dijelaskan sebelum kegiatan pengabdian, pengetahuan mengenai pupuk organik rata-rata hanya sebesar 19%. Peserta kegiatan banyak yang belum memahami dan mengenal lebih luas apa itu pupuk organik, manfaatnya bagi tanaman, cara pembuatan, maupun manfaatnya dari segi ekonomi. Setelah dipaparkan materi yang berkaitan, rata-rata pengetahuan peserta meningkat menjadi 88%. Meskipun belum tercapai peningkatan pengetahuan sebesar 100%, tetapi sudah terjadi peningkatan yang cukup signifikan sebelum dan setelah kegiatan pengabdian. Hal ini juga didukung dari hasil analisis perbandingan masing-masing indikator pertanyaan dengan menggunakan uji *paired t-test*. Berikut hasil uji perbandingan masing-masing indikator dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis uji perbandingan indikator pertanyaan pengetahuan peserta pelatihan pupuk organik

No	Pertanyaan	Jawaban		
		T-value	P-value	Keterangan
1	Pemahaman tentang pupuk organik	-8,35	0.000	Terdapat perbedaan secara signifikan
2	Pemahaman tentang manfaat pupuk organik	-6.12	0.000	Terdapat perbedaan secara signifikan
3	Pemahaman tentang teknik pembuatan pupuk organik	-9.55	0.000	Terdapat perbedaan secara signifikan
4	Pemahaman tentang pendapatan penggunaan pupuk organik terhadap peningkatan produksi tanaman	-8.10	0.000	Terdapat perbedaan secara signifikan

Berdasarkan Tabel 2 tentang uji perbandingan peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah kegiatan pengabdian diperoleh bahwa seluruh indikator pertanyaan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dilihat dari nilai p-value masing-masing indikator sebesar 0,000 yang artinya nilai p-value lebih kecil dari tingkat α yang ditentukan yaitu sebesar 5%.

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pembuatan pupuk organik kepada masyarakat di Desa Berancah memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan keberlanjutan pertanian di wilayah tersebut yang berkeinginan menerapkan untuk menerapkan suatu pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dengan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia, petani dapat mengurangi biaya produksi secara keseluruhan. Selain itu, melalui pemanfaatan sumber daya lokal, khususnya bahan-bahan organik yang terdapat disekitar lingkungan, dikelola kembali sehingga menjadi bahan yang bermanfaat dan bernilai ekonomi. Dalam menghasilkan pupuk organik secara mandiri, merupakan langkah yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari kemampuan masyarakat dalam memproduksi pupuk organik, tetapi juga dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola sumber daya lokal. Dengan pengetahuan yang diperoleh, petani dapat memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan mereka, sehingga terjadi siklus penggunaan yang efisien. Pupuk organik yang dihasilkan dapat

diaplikasikan pada sistem pertanian untuk memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan produktivitas tanaman, yang dalam jangka panjang dapat meningkatkan hasil panen dan kesejahteraan petani serta mewujudkan suatu pertanian yang berkelanjutan.

Selain itu, jika masyarakat berhasil memproduksi pupuk organik dalam jumlah besar, ini membuka peluang baru untuk diversifikasi pendapatan. Menjual pupuk organik ke petani lain atau ke pasar yang lebih luas dapat memberikan tambahan penghasilan, sekaligus memperkenalkan teknologi pertanian berkelanjutan ke wilayah lain. Dengan demikian, desa berancah tidak hanya menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam hal pengelolaan sumber daya lokal, tetapi juga bisa menjadi pusat produksi pupuk organik yang mendukung pertanian berkelanjutan di tingkat regional.

Implementasi pembuatan pupuk organik di Desa Berancah memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan pertanian. Dengan kemampuan memproduksi pupuk organik secara mandiri, petani dapat mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia yang mahal, sehingga menurunkan biaya produksi dan meningkatkan margin keuntungan. Selain itu, penggunaan pupuk organik akan memperbaiki kesuburan tanah, meningkatkan produktivitas jangka panjang, dan membuka peluang diversifikasi pendapatan melalui penjualan pupuk organik ke pasar lokal. Program ini juga mendorong penerapan praktik pertanian berkelanjutan, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan memberdayakan komunitas untuk mengelola limbah organik secara efektif. Dukungan berkelanjutan dari Universitas Islam Riau sebagai mitra desa binaan memastikan bahwa inovasi dan praktik terbaik terus diperbarui, memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Penerapan pembuatan pupuk organik di Desa Berancah menawarkan solusi praktis dan langsung bagi petani untuk mengatasi tantangan dalam pertanian. Dengan memproduksi pupuk organik secara mandiri, petani dapat secara signifikan mengurangi biaya pembelian pupuk kimia, yang selama ini menjadi beban utama dalam biaya produksi. Hal ini memungkinkan petani untuk mengalokasikan sumber daya finansial mereka ke kebutuhan lain yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan usaha pertanian mereka.

Secara langsung, penggunaan bokashi sebagai pupuk organik akan memperbaiki struktur dan kesuburan tanah, yang berdampak positif pada hasil panen. Peningkatan produktivitas ini tidak hanya meningkatkan pendapatan dari hasil pertanian, tetapi juga menjamin keberlanjutan produksi di masa depan. Selain itu, dengan kemampuan memproduksi bokashi dalam jumlah yang lebih besar, petani memiliki peluang untuk menjualnya sebagai produk tambahan, menciptakan sumber pendapatan baru yang dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga.

Di sisi lain, program ini juga berfungsi sebagai alat pemberdayaan komunitas. Melalui pelatihan dan praktik langsung, petani menjadi lebih sadar akan pentingnya pengelolaan limbah organik yang terdapat disekitar lingkungan. Dengan mengubah limbah rumah tangga dan sisa tanaman menjadi bahan yang bermanfaat yaitu pupuk organik, mereka tidak hanya menjaga kebersihan lingkungan tetapi juga mencegah potensi masalah kesehatan yang terkait dengan penumpukan sampah.

Diakhir waktu kegiatan pelatihan dilaksanakan acara diskusi antara tim dengan peserta mitra membahas kelanjutan kegiatan pengabdian, dari hasil diskusi Ketua kelompok tani berharap adanya kerjasama dan pengabdian ini bisa dapat terus berlanjut sehingga masyarakat Desa Berancah bisa mendapatkan ilmu teknologi yang terbaru

khususnya dalam bidang pertanian, dengan terus mendapatkan pelatihan terbaru dan akses ke teknologi yang lebih canggih, akan menciptakan lingkungan di mana inovasi dan praktik pertanian terbaik dapat terus berkembang, dengan universitas sebagai mitra dalam penyediaan pengetahuan dan penelitian terapan. Dengan demikian, petani di Kampung Dosan tidak hanya meningkatkan keberlanjutan pertanian mereka tetapi juga membuka jalan bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial secara menyeluruh.



Gambar 4. Foto bersama tim dan Peserta pengabdian

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa: 1). Peserta berhasil mengikuti kegiatan dengan baik, menunjukkan peningkatan dalam pengetahuan dan pemahaman tentang pupuk organik, untuk mendukung tujuan dalam menerapkan pertanian yang berkelanjutan, 2). Peserta aktif terlibat dalam praktik pembuatan pupuk organik dan diharapkan dapat memproduksi pupuk organik sendiri menggunakan bahan organik yang tersedia di sekitar lingkungan yaitu Desa berancah.

Pengabdian Masyarakat ini akan berkelanjutan, Dimana kegiatan pengabdian kedepannya yaitu pengaplikasian pupuk organik pada tanaman hortikultura dengan dosis dan anjuran yang tepat. Maka penggunaan pupuk organik bisa efektif dan efisien, dapat meningkatkan kesuburan tanah dan produktivitas tanaman. Sehingga program yang direncanakan oleh Masyarakat Desa Berancah yaitu menciptakan pertanian yang organik dapat tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Fakultas Pertanian dan Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DPPM) UIR atas dukungan pendanaan untuk Pengabdian Kepada Masyarakat Internal tahun 2024. Terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anonym. (2024). Penggunaan Pupuk Organik dalam Perkebunan: Manfaat dan Tantangan. <https://cikoneng-ciamis.desa.id/penggunaan-pupuk-organik-dalam-perkebunan-manfaat-dan-tantangan>

- Djafar, F. A., Nopriani, U., Pangli, M., Pantih, S., & Taroreh, E. (2021). Pelatihan pembuatan pupuk bokhasi pada kelompok tani ternak di Desa Wuasa Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso. *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 103–108. <https://doi.org/10.53363/bw.v1i1.85>
- Hamzah, A., & Siswanto, B. (2023). *Pupuk Organik: Tinjauan Teori & Praktek*. Forind.
- Imelda., Yuliana, S., Apriani, D., & Andaiyani, S. (2020). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Metode Komposting di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 107-114. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i2.19>
- Heriyanto., Sably, E., Asrol, Fathurahman., Elinur, E., Muliando, B., Azmansyah., & Karya, D. (2022). Pengelolaan Sumber Daya Hutan dan Dampak Sosial Kawasan HTI di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 1543-1557. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i6.12126>
- Junaidi., & Utama, A. A. (2023). Analisis Pengelolaan Sampah Dengan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) (Studi Kasus Di Desa Mamak Kabupaten Sumbawa). *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 7(1), 706-713. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4509>
- Khair, H. (2016). Pembuatan pupuk bokhasi dengan memanfaatkan kearifan lokal yang dimiliki Desa Simpang Empat Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal PRODIKMAS*, 1(1), 1–15. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas/article/view/917>
- Lussy, N. D., & Walunguru, L. (2022). Pelatihan pembuatan pupuk organik di kelompok tani Sesawi Bersaudara-Sikumana Kota Kupang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, 7(1), 12–19. <https://jurnal.politanikoe.ac.id/index.php/jpmp/article/view/733>
- Rini, W. N. E., Aswin, B., & Hidayati, F. (2021). Pelatihan Pembuatan Kompos Dari Sampah Organik Rumah Tangga Dengan Komposter Ember. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(3), 116–121. <https://doi.org/10.22437/jkam.v5i3.17010>
- Widowati, L. R., Hartatik, W., Setyorini, D., & Trisnawati, Y. (2022). *Pupuk Organik: Dibuatnya Mudah, Hasil Tanam Melimpa*. Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian. <https://epublikasi.pertanian.go.id/index.php/pertanianpress/catalog/download/46/39/255?inline=1>